

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Sinyal

Teori sinyal atau *signaling theory* menjelaskan tentang alasan suatu perusahaan membagi informasi berupa *financial report* kepada pihak luar atau eksternal mengenai asimetris informasi yang terjadi diantara manajemen perusahaan yang lebih memiliki informasi luas dibandingkan dengan pihak eksternal perusahaan (Fadhila, 2016).

Menurut Brigham & Houston (2016) Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

2.1.2. Asuransi

2.1.2.1. Pengertian Asuransi

Pasal 1 Undang-Undang Perasuransian No. 40 Tahun 2014 mengatur bahwa asuransi adalah suatu kontrak antara perusahaan dengan pelanggan, yang dianggap sebagai pedoman untuk menerima premi dalam bentuk upah untuk:

1. Ganti rugi kerugian dapat timbul dari kejadian yang tidak terduga. atau
2. Pembayaran dana dalam hal meninggal dunia atau pembayaran hasil pengelolaan dana.

Menurut Suyonto & Putri (2017) Asuransi merupakan alat yang digunakan untuk mengurangi risiko atau ketidakpastian yang selalu ada dalam perekonomian. Untuk mengurangi risiko ini dapat dilakukan dengan

menggabungkan pihak-pihak yang memiliki risiko yang sama sehingga kemungkinan kerugian dapat diprediksi dan proporsional dengan semua pihak yang terlibat jika prediksi tersebut terjadi.

Pasal 246 KUHD RI menjelaskan bahwa pertanggung jawaban adalah suatu kontrak, di mana terdapat hubungan antara penanggung jawab dan tertanggung dengan menerima premi, untuk mengganti kerugian yang diderita tertanggung akibat kejadian yang tidak terduga. Dari definisi di atas, Suyonto & Putri, (2017) menyimpulkan bahwa asuransi terdiri dari 4 (empat) komponen, yaitu:

1. Tertanggung adalah orang yang memberikan premi asuransi kepada penanggung jawab secara batch atau menurut jenisnya.
2. Penanggung jawab mengajukan klaim kepada tertanggung jika terjadi peristiwa yang tidak terduga
3. Kejadian tak terduga (kecelakaan)
4. Suku bunga dapat menyebabkan kerugian karena kejadian yang tidak pasti.

Dari definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa asuransi adalah suatu organisasi dengan fungsi mengalihkan risiko. Asuransi terjadi sebagai akibat dari kontrak antara tertanggung dan penanggung jawab (perusahaan asuransi) yang dimaksudkan untuk mengurangi risiko keuangan akibat peristiwa masa depan yang tidak terduga.

2.1.2.2. Jenis-jenis Asuransi

Dalam buku 4 asuransi yang disusun oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), asuransi dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Berdasarkan pengelolaan dana
 - a. Asuransi konvensional adalah jenis asuransi yang didasarkan pada prinsip jual beli risiko, di mana pelanggan akan membayar biaya kepada perusahaan untuk menerima imbalan berupa perlindungan terhadap setiap risiko yang mungkin timbul.
 - b. Asuransi syariah adalah jenis asuransi yang memberikan perlindungan timbal balik antara banyak pihak melalui dana investasi berupa aset untuk menutupi segala risiko yang timbul melalui akad atau perjanjian syariah.

2. Berdasarkan tujuan operasional
 - a. Asuransi komersial adalah asuransi untuk tujuan menghasilkan keuntungan atau keuntungan bagi pemegang saham.
 - b. Asuransi sosial, yaitu iuran asuransi yang dimaksudkan untuk memberikan jaminan sosial kepada masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah, khususnya bagi pekerja dan pensiunan.
3. Berdasarkan Jenis
 - a. Asuransi jiwa adalah asuransi yang memberikan perlindungan dengan mengalihkan risiko keuangan kepada hidup atau matinya tertanggung.
 - b. Asuransi umum adalah asuransi yang menjamin kerugian materiil dan bertanggung jawab atas pihak yang menderita kerugian.

2.1.2.3. Tujuan Asuransi

Menurut Suyonto & Putri (2017), asuransi bertujuan untuk mengurangi risiko dengan mengalihkan risiko tersebut kepada pihak lain (perusahaan asuransi) dengan membayar premi, dan perusahaan kemudian memproses pembayaran premi untuk biaya perusahaan asuransi.

Dalam bukunya Hukum Perasuransian Subagiyo, et al (2016) tujuan berasuransi dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Bagi Tertanggung
 - a. Manfaat keanggotaan apabila terjadi suatu kejadian yang menyebabkan kerugian atau kematian tertanggung, maka penanggung akan membayar sejumlah uang atau mengganti kerugian yang bersangkutan.
 - b. Minimalkan dan hindari kerugian yang lebih besar.
 - c. Pengalihan risiko yang mengancam harta benda dan jiwa tertanggung kepada penanggung dengan adanya suatu premi.
 - d. Penggantian kerugian jika terjadi peristiwa kerugian.
 - e. Santunan dalam hal terjadi kecelakaan atau kematian tertanggung, ahli waris akan diberi ganti rugi.
2. Bagi perusahaan asuransi
 - a. Menerima bonus sebagai imbalan atas layanan yang diberikan.

- b. Hilangkan keraguan tentang memulai atau menjalankan bisnis.
- c. Mendorong perkembangan ekonomi menjadi lebih baik.
- d. Jaminan investasi bagi investor.

2.1.2.4. Prinsip Dasar Asuransi

Menurut Suyonto & Putri (2017), prinsip adalah pedoman utama keberhasilan pencapaian tujuan. Pada prinsipnya, asuransi memiliki peran penting dalam menjaga dan memantau agar tujuan asuransi tercapai dengan baik dan tanpa konflik. Berdasarkan Buku I BAB IX Usaha Perasuransian KUHD di Indonesia, terdapat 6 (enam) prinsip dasar perasuransian, yaitu:

1. Asas kepentingan yang dapat diasuransikan adalah hak antara tertanggung dan tertanggung atau suatu kepentingan (Asosiasi Asuransi Indonesia) yang diakui oleh hukum.
2. Prinsip ganti rugi adalah keseimbangan antara jumlah ganti rugi dan kerugian yang diderita oleh tertanggung.
3. Prinsip itikad baik yang paling tinggi adalah kejujuran tertanggung dan penanggung dalam memberikan informasi atau keterangan yang akurat sesuai dengan apa yang telah terjadi.
4. Prinsip subrogasi adalah jika perusahaan telah memenuhi kewajibannya kepada tertanggung dengan ganti rugi, penanggung akan mengganti tertanggung dalam hal kelalaian yang menyebabkan kerugian oleh pihak ketiga.
5. Prinsip kontribusi adalah asas pertanggungan terjadi apabila terdapat banyak penanggung yang melakukan suatu kontrak asuransi, kemudian pada saat perusahaan asuransi telah membayar ganti rugi atas kerugian yang diasuransikan, penanggung dapat menuntut kepada penanggung lain untuk membayar ganti rugi sesuai dengan nilai pertanggungan.
6. Proximate cause (Kausa proksimal) yaitu penyebab utama dari rangkaian kejadian yang terus menerus menimbulkan kerugian.

2.1.3. Laba

2.1.3.1. Pengertian Laba

Laba adalah pendapatan yang melebihi jumlah pengeluaran yang digunakan untuk mendapatkan keuntungan dari bisnis. Menurut Erlinawati (2019), laba merupakan citra yang mewakili kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Marwansyah & Utami (2017) menyimpulkan bahwa laba merupakan salah satu keinginan utama suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Keuntungan yang diperoleh akan digunakan oleh pemilik dan pengurus perusahaan untuk berbagai kepentingan komersial, terutama untuk kepentingan semua komponen perusahaan dengan imbalan pekerjaan mereka. Informasi laba dalam laporan keuangan dapat digunakan secara luas untuk mengukur kinerja bisnis pemegang saham dan calon investor. Surya (2012:32) mendefinisikan laba adalah total penghasilan dikurangi beban, tidak termasuk komponen-komponen penghasilan komprehensif lain. Sedangkan menurut Jusup (2011:31), laba (atau rugi) adalah selisih lebih (atau kurang) antara pendapatan dengan beban.

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa laba merupakan salah satu tujuan utama bisnis yang diperoleh dari selisih antara jumlah pendapatan dan beban. Keuntungan asuransi merupakan hasil perhitungan antara pendapatan premi, hasil asuransi dan biaya klaim selama periode tertentu. Dalam laporan keuangan, informasi laba sangat ditinjau oleh perusahaan dan oleh pihak ketiga untuk melihat kinerja perusahaan dalam menggunakan sumber daya dan alat untuk memutuskan tindakan.

2.1.3.2. Jenis-Jenis Laba

Keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan memiliki 2 jenis keuntungan menurut Marwansyah & Utami (2017), yaitu:

1. Laba kotor adalah laba perusahaan sebelum perusahaan memotong biaya.
2. Laba bersih adalah laba perusahaan dikurangi biaya-biaya atau pengeluaran-pengeluaran perusahaan, termasuk pajak.

Jumlah laba bersih yang dimasukkan dalam laporan laba rugi yang disusun dan diungkapkan oleh perusahaan untuk suatu periode tertentu. Laporan laba rugi memberikan laporan sederhana tentang laba bersih. Pendapatan asuransi bersih

biasanya dipengaruhi oleh pendapatan premi, hasil investasi, dan klaim (Laras, 2018).

2.1.4. Pendapatan Premi

Menurut Suwardjono (2016), pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan produktif dinilai berdasarkan aset yang baru diperoleh dalam mata uang rupiah. Sedangkan menurut FASB, pendapatan adalah sejumlah uang yang dihasilkan dari penyediaan suatu produk atau jasa. Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa nilai Rupiah dapat berupa biaya jasa, penjualan, sewa, bunga, deviden, dan royalti. Salah satu pendapatan perusahaan asuransi berasal dari premi atau iuran peserta yang dibayarkan nasabah dari hasil penjualan polis asuransi (Wulandari et al., 2019).

Premi adalah jumlah yang dibayarkan tertanggung kepada perusahaan asuransi untuk mengganti kerusakan, kehilangan atau hilangnya nyawa tertanggung. Besarnya premi ditentukan berdasarkan hasil kombinasi risiko seleksi, selain itu perusahaan memilih kemampuan untuk memberikan pertanggung jawaban tergantung pada tingkat risiko individu. Untuk membeli asuransi, pemegang polis harus membayar sejumlah asuransi yang ditentukan oleh perusahaan dengan memperhatikan peraturan masing-masing pemegang polis. (Agustiranda et al., 2019).

Menurut Suyonto et al., (2017) premi merupakan kewajiban yang digunakan oleh perusahaan asuransi untuk memberikan ganti rugi kepada pemegang polis. Menurut Pramestika (2019) di perusahaan asuransi ada 2 jenis premi:

1. Premi Bruto adalah premi yang dihasilkan oleh nasabah untuk memberikan jasa/melindungi nasabah dari risiko.
2. Premi bersih adalah jumlah premi yang dipotong dari premi reasuransi, ditambah atau dikurangi dengan menambah atau mengurangi premi yang tidak berkaitan dengan pendapatan.

Pendapatan premi adalah jumlah kompensasi yang diterima atas jasa yang dilakukan oleh perusahaan asuransi (Tangkere et al., 2017). Sedangkan menurut Sastri, Sujana dan Sinarwati (2017), pendapatan premi adalah penerimaan pembayaran oleh penanggung dari tertanggung atas jasa perlindungan yang disepakati dalam kontrak. Pendapatan premi lebih dari sekedar keuntungan karena

sebagian akan disisihkan untuk memenuhi kewajiban perusahaan kepada tertanggung. Dengan adanya cadangan premi diharapkan tidak ada kesulitan dalam pembayaran klaim. Akun pendapatan premi tentu dapat meningkatkan keuntungan perusahaan asuransi.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan premi merupakan pendapatan utama dari usaha asuransi yang dihasilkan dari penjualan polis asuransi. Pendapatan premi yang diperoleh dari kesepakatan antara nasabah (tertanggung) dan perusahaan asuransi (penanggung) sebesar jumlah yang tercantum dalam polis atau polis. Besaran premi yang diberikan harus sesuai dengan kondisi atau risiko yang akan diterima di kemudian hari. Semakin besar risiko yang akan ditransfer ke perusahaan, semakin tinggi tingkat yang diberikan oleh klien. Besarnya pendapatan premi yang terkumpul akan berpengaruh signifikan terhadap bottom line perusahaan.

2.1.5. Hasil Investasi

Investasi adalah kegiatan untuk menunda konsumsi saat ini untuk dimasukkan kedalam aktiva produktif untuk jangka waktu tertentu. Dengan berinvestasi pada aset produktif, meningkatkan laba secara keseluruhan (Hartono, 2017). Setiap perusahaan asuransi menerima premi sebesar miliaran rupiah. Sebagian besar pendapatan premi yang dikumpulkan perusahaan digunakan untuk kegiatan investasi. Semakin tinggi nilai investasi, semakin tinggi pula hasil investasi yang didapatkan (Wulandari et al., 2019).

Hasil Investasi adalah pendapatan dari aset investasi perusahaan asuransi. Hasil investasi adalah hasil bisnis yang menghasilkan sejumlah pendapatan untuk dibagikan kepada pemegang polis (Agustin et al., 2018). Sedangkan menurut Nasution & Nanda (2020) hasil investasi adalah kegiatan penanaman modal dengan tujuan untuk memperoleh imbalan keuntungan bagi hasil investasi antara pemilik modal (klien) dan pengelola (perusahaan asuransi). Sehingga pengelolaan dana investasi dengan baik akan mendatangkan laba.

Dari definisi tersebut disimpulkan bahwa hasil investasi merupakan hasil pengelolaan sebagian pendapatan premi dalam bentuk instrumen portofolio asuransi. Kegiatan investasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh

keuntungan yang akan dibagi antara pemilik modal dan pengelola dana. Semakin baik pengelolaan dana investasi, semakin baik keuntungan perusahaan.

2.1.6. Beban Klaim

Menurut Ardila, et al (2018) beban adalah manfaat ekonomi atau kewajiban selama periode pelaporan untuk arus kas yang mengakibatkan penurunan ekuitas, tidak termasuk alokasi kepada investor.

Klaim adalah permintaan oleh peserta atau pihak lain atas suatu polis atas suatu kerugian yang dijanjikan kepada perusahaan asuransi, atau kemungkinan adanya pertanggungjawaban atas suatu kerugian dalam suatu polis. Pembayaran klaim perusahaan secara kontraktual merupakan kewajiban bersama kepada pelanggan. Misalnya, peserta harus membayar premi asuransi kepada perusahaan, dan perusahaan harus mengganti kerugian jika terjadi kecelakaan atau kehilangan harta benda (Suyonto & Putri, 2017).

Pada saat mengajukan klaim nasabah harus mengikuti prosedur klaim yang valid. Menurut Suyonto & Putri (2017) prosedur klaim antarlain:

1. Klaim dibuat secara lisan dan dikuatkan dengan bukti tertulis.
2. Klaim kerugian ditentukan dengan mengajukan klaim secara tertulis dengan menggunakan persyaratan standar yang dibuat khusus untuk masing-masing industri.
3. Investasi, dengan melakukan kerja lapangan atau menunjuk penilai independen, laporan tersebut menjadi dasar untuk menentukan apakah klaim tercakup dalam kontrak.
4. Penyelesaian klaim, disepakati jumlah kompensasi sesuai dengan hukum dan dengan syarat klaim tidak dibayarkan dalam waktu lebih dari 30 hari sejak tanggal penandatanganan kontrak.

Beban klaim adalah ganti rugi atas kerugian yang dibayarkan penanggung kepada pelanggan sebagai akibat dari kerugian tersebut. Beban klaim pada perusahaan asuransi merupakan beban yang berkaitan dengan jumlah yang dikeluarkan perusahaan, termasuk klaim yang telah disepakati (Saputro, 2018).

PSAK No. 36 yang mengatur tentang perlakuan akuntansi kontrak asuransi jiwa (IAI, 2015: 36.2), dan beban klaim mencakup:

1. Pengaduan meliputi klaim yang dikonfirmasi, klaim yang tertunda, serta klaim yang tidak tersampaikan.
2. Jumlah total klaim yang tertunda, serta klaim yang telah muncul tetapi belum diajukan, ditentukan berdasarkan estimasi kewajiban untuk klaim tersebut. Perubahan estimasi total kewajiban dan selisih antara estimasi hutang yang dibayarkan setelah pertimbangan lebih lanjut dianggap sebagai penurunan atau peningkatan beban dalam laporan laba rugi selama periode perubahan.

2.2. Review Penelitian Terdahulu

Peneliti Terdahulu merupakan hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi perbandingan dan acuan yang memberikan gambaran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu menyangkut pertumbuhan ekonomi. Ini disadari untuk melakukan penelitian perlu ada suatu bentuk hasil penelitian terdahulu yang dijadikan referensi perbandingan dalam penelitian, untuk itu bagian ini akan diberikan penjelasan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rencana peneliti.

Dalam penelitian atau studi yang sebelumnya telah dilakukan oleh Juwita & Rindiati (2020), penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pendapatan premi dan hasil underwriting terhadap laba pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan yaitu laporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya dari sejak berdiri sampai dengan sekarang yang diperoleh dari website PT Asuransi Jiwasraya. Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 8 tahun yaitu tahun 2008-2015. Analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, korelasi product moment, regresi linear sederhana, korelasi berganda, regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji t dan uji F menggunakan software IBM SPSS 23. Hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan premi dan hasil underwriting terhadap laba terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan. Secara simultan (bersama-sama) yang menunjukkan hasil bahwa pendapatan premi dan hasil underwriting terdapat hubungan yang sangat signifikan terhadap laba dan bernilai positif.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nadia, (2020), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan premi, hasil investasi dan modal berbasis risiko terhadap profitabilitas perusahaan asuransi, dan penelitian dilakukan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Indonesia. Bursa Efek periode 2015 - 2018. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yang menggambarkan karakteristik variabel yang diteliti dengan data yang digunakan berupa numerik/numerik. Penelitian ini berjumlah 15 perusahaan asuransi dan jumlah sampel sebanyak 6 perusahaan asuransi dengan menggunakan metode non-probability sampling. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah purposive sampling dengan kriteria perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 dan perusahaan asuransi yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2015-2018 periode 2015-2018. Pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian hipotesis klasik, analisis linier berganda, dan pengujian akurasi model. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) yang didukung oleh aplikasi statistik SPSS Windows Release 24 untuk memudahkan pengolahan data. Hasil penelitian ini adalah pendapatan premi dan modal berbasis risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi. Return on investment menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al., (2019), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh premi, klaim, investasi, dan underwriting terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode tahun 2013 – 2017 secara parsial dan secara simultan. Penelitian ini menguji hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh premi, klaim, investasi, dan underwriting terhadap laba. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria – kriteria tertentu. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2013 – 2017 dan sampel pada penelitian ini sebanyak 8 perusahaan asuransi jiwa syariah. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan premi berpengaruh terhadap laba, klaim

tidak berpengaruh terhadap laba, investasi berpengaruh terhadap laba, dan underwriting tidak berpengaruh terhadap laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Ferli, (2020), penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Pendapatan Premi, Beban Klaim, Investasi, Risk Based Capital (RBC) pada keuntungan perusahaan (ROA). Pendapatan Premi (PP), Beban Klaim (BK), Hasil Investasi (HI), dan Risk Based Capital (RBC) digunakan sebagai variabel independen yang diperkirakan berdampak pada perusahaan keuntungan (ROA) sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek untuk periode 2012-2017. Data yang diperoleh adalah dengan mengakses Indonesia situs Bursa Efek. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode Purposive Sampling jadi hanya ada 8 asuransi perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012-2017 yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan dalam hal ini penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan Pendapatan Premi (PP) berpengaruh positif terhadap Laba Perusahaan (ROA), Beban Klaim (BK) berpengaruh negatif terhadap Laba Perusahaan (ROA), Investasi (HI) tidak berpengaruh terhadap Laba Perusahaan (ROA), dan Risiko Based Capital (RBC) berpengaruh positif terhadap laba perusahaan (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Nasution & Nanda, (2020), penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pendapatan premi, hasil underwriting, pendapatan investasi dan risk based capital terhadap laba perusahaan asuransi syariah umum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2011-2015. Sampel penelitian ini adalah 1 perusahaan asuransi syariah dan 14 unit perusahaan asuransi syariah yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan regresi data panel dengan menggunakan program komputer Eviews 7.0. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) pendapatan premi berpengaruh positif signifikan terhadap laba asuransi, (2) hasil underwriting berpengaruh negatif signifikan terhadap laba asuransi, (3)

pendapatan investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap laba asuransi, (4) risk based capital berpengaruh positif signifikan terhadap laba asuransi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariani & Zulhawati, (2021), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah risk-based capital, return on investment, rasio klaim dan pertumbuhan premi berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2017. Penelitian ini memiliki ukuran sampel 10 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive-sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan pada website BEI: www.idx.co.id. Model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal berbasis risiko, pengembalian investasi, rasio klaim dan pertumbuhan premi secara keseluruhan (simultan) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan premi. Secara parsial, penelitian ini menunjukkan bahwa modal berbasis risiko berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan premi; pengembalian investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan premi; rasio klaim berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan premi; dan rasio pertumbuhan premi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan premi.

Penelitian yang dilakukan oleh Amani & Markonah, (2020), tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendapatan premi, underwriting dan hasil investasi terhadap keuntungan terhadap perusahaan asuransi umum joint venture di Indonesia. Sampel yang digunakan adalah 8 perusahaan asuransi umum joint venture dengan teknik purposive sampling, antara lain: PT ACE Jaya Proteksi, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT AIG Insurance Indonesia, PT Mandiri Insurance AXA General Insurance, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi Sampo Japan Nipponkoa Indonesia, PT Asuransi Tokio Marine Indonesia dan PT Asuransi QBE Pool Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan asuransi Indonesia tahun 2011-2016. Dan Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil penelitian dengan menggunakan model fixed effect

ditemukan bahwa pendapatan premi dan hasil underwriting berpengaruh positif signifikan terhadap laba perusahaan asuransi umum joint venture di Indonesia, sedangkan hasil investasi tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tarsono et al., (2020), penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Net Premi Growth, Claim Ratio dan Risk Based Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Lini. Populasi penelitian adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan asuransi jiwa. Alat statistik dalam penelitian ini adalah Eviews 11. Pertumbuhan Premi Bersih dan Rasio Klaim tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Risk Based Capital berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan asuransi jiwa yaitu ROA. Secara simultan ketiga rasio Net Premium Growth, Claim Ratio dan Risk Based Capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa yang diproksikan dengan ROA. Implikasi dari penelitian ini adalah perusahaan asuransi jiwa diharapkan mampu menjaga stabilitas pertumbuhan premi setiap tahunnya berada di atas batas normal sebesar 23%.

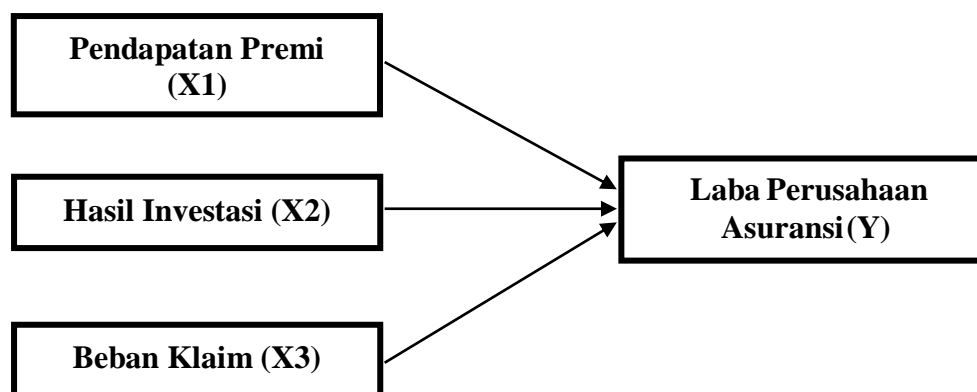
Penelitian yang dilakukan oleh Marwansyah & Utami (2017), penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Pendapatan Premi, Beban Klaim, Investasi, Risk Based Capital (RBC) pada keuntungan perusahaan (ROA). Pendapatan Premi (PP), Beban Klaim (BK), Hasil Investasi (HI), dan Risk Based Capital (RBC) digunakan sebagai variabel independen yang diperkirakan berdampak pada perusahaan keuntungan (ROA) sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek untuk periode 2012-2017. Data yang diperoleh adalah dengan mengakses Indonesia situs Bursa Efek. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode Purposive Sampling jadi hanya ada 8 asuransi perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012-2017 yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan dalam hal ini penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan Pendapatan Premi (PP) berpengaruh positif terhadap Laba Perusahaan (ROA), Beban Klaim (BK) berpengaruh negatif terhadap Laba Perusahaan (ROA), Investasi (HI) tidak berpengaruh terhadap Laba Perusahaan

(ROA), dan Risiko Based Capital (RBC) berpengaruh positif terhadap laba perusahaan (ROA).

2.3. Kerangka Konseptual Penelitian

2.3.1. Kerangka Fikir

Kerangka konseptual ini mengenai hubungan antara pendapatan premi, hasil investasi, beban klaim yang merupakan variable independent (X) serta laba perusahaan merupakan variable dependen (Y) dapat dilihat pada gambar.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

2.3.2. Hipotesis atau Proporsi

2.3.2.1. Pengaruh Pendapatan Premi Terhadap Laba

Pendapatan premi ialah penerimaan imbalan atas jasa yang telah dilaksanakan oleh penanggung (Tangkere et al., 2017). Sedangkan menurut Sastri, Sujana, & Sinarwati (2017) Pendapatan premi ialah penerimaan bayaran oleh penanggung dari tertanggung jasa perlindungan sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak. Pendapatan premi tidak hanya menjadi profit karena ada bagian yang akan dicadangkan untuk memenuhi kewajiban perusahaan kepada pihak tertanggung. Dengan adanya cadangan premi bertujuan agar tidak ada kesulitan dalam pembayaran klaim. Akun pendapatan premi tentu bisa meningkatkan perolehan laba perusahaan asuransi.

Dari definisi-definisi tersebut bisa disimpulkan bahwa pendapatan premi adalah pendapatan utama usaha asuransi yang dihasilkan dari penjualan polis. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H_1 : Pendapatan premi berpengaruh terhadap laba perusahaan

2.3.2.2. Pengaruh Hasil Investasi Terhadap Laba

Menurut Nasution & Nanda (2020), pengembalian investasi adalah kegiatan yang diinvestasikan dengan tujuan untuk memperoleh pengembalian investasi antara pemilik modal (klien) dan pengelola (perusahaan asuransi). Menjadikan pengelolaan dana investasi terbaik yang menguntungkan.

Pengembalian investasi yang dihasilkan merupakan hasil pengelolaan sebagian pendapatan premi dalam bentuk instrumen portofolio asuransi. Kegiatan investasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang akan dibagi antara pemilik modal dan pengelola dana. Semakin baik pengelolaan dana investasi, semakin baik keuntungan perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

H₂ : Hasil investasi berpengaruh terhadap laba perusahaan

2.3.2.3. Pengaruh Beban Klaim Terhadap Laba

Pada perusahaan asuransi memiliki beban klaim yang menjadi kewajiban dan harus dibayarkan oleh perusahaan jika ada peserta yang mengalami kerugian. Ketika perusahaan memiliki beban klaim yang tinggi maka kewajiban untuk pembayaran klaim tersebut juga meningkat, hal tersebut akan berdampak pada penurunan surplus *underwriting* yang diterima perusahaan. penurunan surplus *underwriting* tersebut dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh perusahaan karena dana yang dibagikan akan menjadi berkurang. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi beban klaim yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan berdampak pada penurunan laba (pendapatan) perusahaan asuransi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah :

H₃ : Beban klaim berpengaruh terhadap laba perusahaan